

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan suatu negara dapat dilihat atau diukur dari kemajuan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas publik di sekitarnya yang terus menerus dibangun dan diperbaharui. Hal tersebut tidak terlepas dari sumber penerimaan negara yaitu dari sektor internal yang mencakup pajak dan dari sektor eksternal salah satunya yaitu pinjaman dari luar negeri. Pemerintah berusaha menekan penerimaan dari sektor eksternal dengan meningkatkan sumber penerimaan negara dari sektor internal yaitu pajak (Arum, 2012). Oleh karena itu, pajak menjadi unsur yang sangat penting dalam upaya peningkatan penerimaan negara.

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang memiliki pengaruh sangat besar bagi negara dalam menopang pembiayaan belanja negara (Sumarsono, 2010). Pajak menjadi salah satu sumber penerimaan terbesar untuk kepentingan pembangunan dan pengeluaran pemerintah. Sumber penerimaan pajak mempunyai umur yang tidak terbatas, terlebih dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk (Widayati & Nurlis, 2010). Sumber penerimaan pajak secara nominal maupun persentase mengalami peningkatan secara signifikan terhadap seluruh pendapatan negara. Hal ini sangat rasional karena pada kenyataannya rasio antara jumlah wajib pajak dengan jumlah penduduk serta jumlah usaha masih sangat kecil, dan di samping itu tahun yang akan datang pajak diproyeksikan sebagai salah satu pilar utama penerimaan negara secara mandiri (Prasetyo, 2006). Hal ini dapat mengurangi ketergantungan pinjaman luar negeri. Salah satu faktor penting untuk meningkatkan hasil penerimaan pajak adalah kemauan wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya.

Masalah yang terjadi saat ini adalah penerimaan pajak belum optimal, hal ini disebabkan karena kemauan wajib pajak masih rendah. Kemauan membayar pajak masih rendah, maka secara tidak langsung tingkat kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dan kualitas pelayanan pajak wajib pajak juga masih rendah (Astuti, *et al.*, 2016). Penelitian ini dilakukan di wilayah Gresik, Jawa Timur

karena persentase Rasio kemauan membayar pajak di Gresik masih tergolong rendah masih sekitar kurang lebih 60%, Berikut data rasio kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi dari tahun 2013 – 2017 yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara :

**Tabel 1.1**  
**Statistik Kemauan Wajib Pajak**

	2013	2014	2015	2016	2017
WP Terdaftar	63.403	71.300	77.631	84.941	90.992
Realisasi SPT	32.652	32.915	34.770	32.938	34.266
Rasio Kemauan Membayar Pajak	45,70%	47,46%	53,29%	67,51%	66,40%

Sumber : KPP Pratama Gresik Utara

Hal tersebut menunjukkan bahwa keinginan wajib pajak masih tergolong kurang dalam memenuhi kewajiban perpajakannya karena dalam pemungutan pajak, setiap wajib pajak harus mempunyai kemauan sendiri dalam membayar pajak. Kemauan membayar pajak (*willingness to pay tax*) dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapatkan jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung (Rantung & Adi, 2015). Menurut penelitian (Hardiningsih, P. dan Yulianawati, 2011) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak yaitu faktor kesadaran membayar pajak; pengetahuan peraturan perpajakan; pemahaman peraturan perpajakan; persepsi efektifitas sistem perpajakan; kualitas pelayanan.

Penelitian ini menggabungkan beberapa penelitian (Handayani, *et al.*, 2012); (Hardiningsih dan Yulianawati, 2011) dan mengacu pada *Theory of Planned Behavior* (TPB). TPB digunakan untuk menganalisis perilaku kemauan membayar pajak. Handayani *et al.*, 2012 menggunakan empat variabel dalam penelitiannya, yaitu kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan dan tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum. Penelitian ini

melengkapi kekurangan dari penelitian sebelumnya dengan menambahkan satu variabel independen yaitu kualitas pelayanan fiskus, sehingga diharapkan akan memberikan tambahan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan wajib pajak dalam membayar pajak. Variabel kualitas pelayanan fiskus ini merupakan salah satu variabel dari penelitian yang dilakukan oleh (Hardiningsih dan Yulianawati, 2011) yang menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak.

Objek dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Gresik. Gresik ialah termasuk dalam kawasan Gerbangkertosusila. Gresik sendiri merupakan salah satu kota berkembang di Jawa Timur dari segi industri. Terdapat beberapa industri besar di Gresik antara lain yaitu Semen Indonesia, Petrokimia Gresik, Maspion, PT Smelting, Nippon Paint dan juga terdapat sebuah Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan uap. Tidak hanya dari sektor industri saja, tetapi Gresik juga merupakan penghasil perikanan yang signifikan, baik perikanan laut maupun perikanan tambak yang menghasilkan ikan bandeng berlimpah sehingga banyak sekali dijumpai restoran maupun tempat oleh-oleh yang menjajahkan makanan atau cemilan dari ikan bandeng. Selain penghasil perikanan masyarakat Gresik juga banyak ditopang dari kegiatan wiraswasta yaitu industri garment, songkok, pengrajin tas, dan juga pengrajin perhiasan emas dan perak.

Sampel pada penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yaitu orang pribadi yang memiliki penghasilan dari usaha, penghasilan dari pekerjaan bebas serta memiliki penghasilan dari pekerjaan. Hal ini menyebabkan adanya kemungkinan wajib pajak orang pribadi menghindari kewajiban untuk membayar pajak. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti apakah kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum serta kualitas pelayanan fiskus mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi. Dengan harapan kemauan wajib pajak orang pribadi semakin meningkat dalam memenuhi kewajiban membayar pajak.

Adapun tujuan penelitian ini, antara lain adalah untuk menganalisis pengaruh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan

pajak, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum, dan kualitas pelayanan fiskus terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan uraian di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa betapa pentingnya pemahaman atas penerimaan pajak oleh wajib pajak orang pribadi, sehingga peneliti mengambil judul **“Pengujian Kemauan Membayar Pajak dengan Pengembangan *Theory of Planned Behavior* (TPB)”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka telah didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak?
2. Apakah pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak?
3. Apakah persepsi yang baik atas efektifitas sistem pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak?
4. Apakah tingkat kepercayaan atas sistem pemerintahan dan hukum berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak?
5. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka telah didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.
2. Untuk menguji pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.
3. Untuk menguji pengaruh persepsi yang baik atas efektifitas sistem pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

4. Untuk menguji pengaruh tingkat kepercayaan atas sistem pemerintahan dan hukum berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.
5. Untuk menguji pengaruh kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka telah didapatkan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk diterapkannya teori yang sudah diperoleh di bangku perkuliahan dan kemudian dapat dipraktikkan secara langsung di suatu instansi atau perusahaan.

2. Bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan penerimaan pajak terutama dalam kualitas pelayanan bagi wajib pajak orang pribadi

3. Bagi Universitas Internasional Semen Indonesia

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas Internasional Semen Indonesia serta dapat menambah pengetahuan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa jurusan akuntansi yang akan meneliti masalah yang sama.

#### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, maka telah didapatkan kontribusi penelitian sebagai berikut :

1. Kontribusi Teoritis

Studi ini menjelaskan TPB sebagai teori dasar yang memprediksi perilaku kemauan membayar pajak, hasil studi ini nantinya dapat menjadi tambahan bukti empiris dengan memperkuat teori TPB untuk mengidentifikasi perilaku kemauan membayar pajak.

## 2. Kontribusi Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi Direktorat Jenderal Pajak dan Kantor Pelayanan Pajak guna meningkatkan kemauan membayar pajak, khususnya wajib pajak orang pribadi agar bisa mengoptimalkan penerimaan negara dari pajak.

